

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana proses penelitian dilaksanakan, sehingga mendapatkan hasil yang dikehendaki. Hal-hal yang akan dijelaskan dalam bab ini meliputi (1) konteks penelitian, (2) rancangan penelitian, (3) data dan sumber data, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik pemeriksaan keabsahan data, dan (6) teknik analisis data.

##### 3.1 Konteks Penelitian

*Friends* diciptakan oleh David Crane dan Marta Kauffman. Pada tayangan perdananya, film ini diputar dan diperkenalkan dengan pernyataan tentang film ini yaitu Film *Friends* adalah tontonan yang menyajikan hal-hal tentang sex, cinta, hubungan kekasih, karir, serta masa-masa atau waktu yang indah dalam hidup. Film ini berbicara tentang persahabatan ketika seseorang hidup sendiri di kota besar; teman adalah keluarga (Laker 2014 dalam Marshall, 2007: 3)

Film yang *bergenre* situasi komedi ini menceritakan tentang persahabatan enam muda mudi berusia dua puluhan yang hidup di kota New York, Amerika Serikat. Film ini diproduksi oleh NBC atau *National Broadcasting Company's* dalam acara televisi *prime time show* sebanyak 10 *season* atau musim sebanyak 236 episode dari tahun 1994 sampai tahun 2004. Penonton Amerika dihibur dan menyaksikan serta mengetahui bagaimana keenam muda mudi tersebut menjalani kehidupan secara mandiri, bergaul dan saling membantu satu sama lain dalam

kesulitan dan berbagi kebahagiaan sehingga tumbuh kedekatan di antara mereka dalam persahabatan yang akrab. *Setting* cerita terutama berpusat di dua tempat, yaitu di apartemen tempat mereka tinggal dan di kedai kopi *Central Perk* yang terletak tidak jauh dari apartemen mereka di kota New York. Para tokoh dalam film adalah Rachel Green, Monica Geller, Phoebe Buffay, Joey Tribbiani, Chandler Bing, dan Ross Geller yang bergaul akrab dan bertemu setiap hari di dua tempat tersebut.

Film ini memenangkan penghargaan Emmy Award pada setiap tahun sejak tahun 1994 sampai dengan tahun 2004 dan tahun 2005 (Sandell, 1998: 141) dalam Marshall (2007). Popularitas film ini membuktikan munculnya kecenderungan masyarakat yang melihat apa yang dipertontonkan melalui film itu sebagai sesuatu yang mereka terima dan mereka ikuti. Film ini memungkinkan munculnya budaya baru. Pemutaran yang secara terus menerus seminggu sekali selama sepuluh tahun melalui tayangan di televisi serta dilihat oleh jutaan orang menciptakan kecenderungan orang untuk mengidentifikasi diri mereka dengan kehidupan para tokoh (Butch, 2005: 113). Televisi memberikan pengaruh yang kuat pada penontonnya pada saat pemutarannya di Amerika, sekitar rata-rata 25,4 juta penonton menonton keenam orang pemuda saling berinteraksi, bekerja, berteman bahkan secara khusus beberapa di antara mereka terlibat dalam kisah percintaan sehingga mereka menuju ke jenjang pernikahan (Ginsburg dalam Marshall, 2007: 2). Pada musim terakhir, yaitu musim kesepuluh atau *season finale*, penonton yang menonton film tersebut diperkirakan berjumlah 52 juta orang (Danya K.Mundt).

Tokoh-tokoh cerita film *Friends* adalah Monica, Rachel, Phoebe, Ross, Chandler, dan Joey dengan latar belakang mereka masing-masing adalah sebagai berikut (Marshall, 2007: 4-7); Monica adalah seorang *chef* yang penuh dedikasi dan seorang pribadi yang terobsesi dengan keteraturan dalam segala hal. Ia menata apartemennya sedemikian bersih dan rapi dan menerapkan aturan kebersihan dan kerapian untuk ditaati oleh semua orang yang datang ke tempatnya. Ia selayaknya ibu rumah tangga di mana teman-temannya menjadi anggota keluarganya. Sikap Monica sangat kompetitif, perfeksionis, dan *bossy* jika berkaitan dengan urusan di apartemennya. Ia ingin agar segala sesuatu yang dilakukan di tempatnya berjalan sesuai dengan kinginannya. Monica memiliki ego yang besar sebagai akibat dari perlakuan orang tuanya terutama ibunya yang selalu mengkritik apa yang ia kerjakan, apa yang ia kenakan maupun hal-hal sepele lainnya yang tampak selalu salah di mata ibunya. Monica yang tertekan oleh sikap ibunya selalu merasa trauma setiap kali membicarakan ibunya maupun ketika akan bertemu dengan ibunya. Di dalam keluarganya, orang tua Monica selalu mengutamakan Ross kakaknya dari pada dirinya. Sikap ibu Monica yang demikian disebabkan oleh perlakuan yang ia terima dari ibunya yang sangat mengatur kehidupannya semenjak ia kecil hingga dewasa bahkan setelah memiliki anak-anak yaitu Ross dan Monica. Tampaknya perlakuan ibu Monica yang demikian itu dapat dimaklumi oleh Ross yang bersikap lebih dewasa yang sebaliknya tidak dapat diterima oleh Monica. Meskipun Monica sayang kepada Ross, Monica selalu mengutarakan kecemburuannya pada kakaknya yang lebih beruntung karena lebih disayang oleh ibunya. Monica berusaha mencari sosok

pria yang sempurna sehingga ia bergaul dengan beberapa orang pria dengan serius. Ia berkerja sebagai *head chef* di restoran yang eksklusif di akhir film. Monica dan Rachel tinggal bersama di apartemen yang mereka tempati hingga akhir cerita, apartemen yang menjadi tempat keenam orang sahabat berkumpul dan saling menyayangi serta menghabiskan waktu sehari-hari mereka. Apartemen ini berdekatan dengan *Central Perk coffee shop*, tempat keenam sahabat ini sering pula menghabiskan waktu. Rachel bekerja sebagai *waitress* di tempat ini. Joey dan Chandler tinggal di apartemen yang sama tetapi berseberangan kamar, sehingga empat orang sahabat ini hampir setiap hari bertemu, berbicara, bercanda maupun saling membantu jika salah satu dari mereka menghadapi masalah. Kedua teman mereka yang lain yaitu Ross dan Phoebe masing-masing tinggal di tempat yang berbeda di *Green Village*; namun demikian ke enam orang sahabat tersebut setiap saat bertemu dan saling berbagi cerita tentang kegiatan mereka pada pagi atau saat masing-masing bekerja atau melakukan kegiatan lainnya.

Joey, tukang makan dan penyuka wanita adalah seorang aktor tetapi tidak terlalu beruntung dalam karir aktingnya sehingga tidak terlalu laku. Ia selalu terlibat dengan wanita dan berkencan dengan banyak wanita yang hubungan tersebut tidak pernah serius untuk jangka waktu yang panjang. Karir akting yang ia banggakan adalah menjadi bintang di seri televisi berjudul *Days of Our Lives*. Joey sangatlah bangga dengan keluarga besar Italianya. Teman sekamar Joey adalah Chandler yang mengurus Joey layaknya adiknya sendiri.

Chandler bekerja sebagai seorang ahli data *processor* di sebuah perusahaan besar di *New York City*, namun demikian ia merasa tidak betah dan selalu

berpikir untuk mencari pekerjaan yang lain. Selanjutnya ia bekerja di bidang periklanan. Sikapnya yang sarkastik adalah karakter mencolok Chandler yang selalu menceritakan lelucon dan mengejek dirinya sendiri akibat kurang percaya dirinya. Chandler dan Ross, kakak laki-laki Monica, adalah teman sekamar semasa mereka kuliah.

Di awal seri, Ross yang bergelar doktor bekerja di museum *Natural History* sebagai ahli paleontologi. Di musim ke-enam, ia bekerja sebagai dosen di universitas New York. Ross, seperti halnya Monica, sangatlah kompetitif. Ross adalah seorang yang romantis yang percaya adanya cinta sejati, kesetiaan, dan kebersamaan. Ross diceritakan sedang mencari hubungan serius untuk membentuk rumah tangga yang sempurna. Di awal cerita, Ross meratapi kegagalan pernikahannya dengan Carol, yang ternyata adalah seorang lesbian yang memilih hidup bersama pacarnya dan meninggalkan Ross. Carol tetap menjadi bagian dalam kehidupan Ross sepanjang film karena dia memiliki anak laki-laki dengan Ross.

Sikap unik Phoebe dan sifatnya yang keras kepala adalah karakter utamanya. Phoebe hidup dengan Monica sebelum Rachel datang. Phoebe mempunyai masalah di masa kecilnya, ayahnya meninggalkan keluarganya, ibunya bunuh diri, dan ayah tirinya masuk penjara. Meskipun masa kecilnya ia habiskan menjadi anak jalanan ia hidup mandiri di jalan yang benar dengan akhirnya bekerja sebagai tukang pijat. Ia adalah seorang vegetarian, yang tidak makan daging dan mendukung hak asasi hewan. Hobi Phoebe mengarang lagu dengan lirik yang khas yang dinyanyikannya dengan iringan gitarnya yang

seadanya dan tidak terlalu berbakat. Teman-temannya yang sering berkumpul di *Central Perk* tampaknya tidak merasa terganggu dengan permainan gitarnya; mereka bahkan senang mendengarkan lagunya.

Hubungan di antara para tokoh cerita berubah-ubah selama film seri ini ditayangkan. Kegagalan Ross dalam pernikahannya menjadi tema utama cerita. Ross menaruh perasaan cinta pada Rachel sejak SMA. Usahnya untuk menciptakan hubungan dengan Rachel merupakan daya tarik film ini dari episode pertama hingga episode terakhir. Rachel dan Ross pertama kali berpacaran di musim ke dua selama satu tahun. Mereka sementara putus dan menjalin hubungan yang tidak konsisten. Di musim ke empat, Ross menikahi Emily Waltham setelah hubungan jangka pendek. Akan tetapi, di pernikahannya, Ross mengatakan “Aku, Ross menerima, Rachel.” di altar (Borkow, Goldberg-Meehan, Silveri, Condon, Toomin, & Bright, 1998). Ross dan Emily bercerai di seri selanjutnya dan Ross hidup melajang lagi. Pada akhir musim ke lima, Ross dan Rachel menikah di Las Vegas. Akan tetapi, Ross dan Rachel dalam keadaan mabuk ketika upacara pernikahannya berlangsung dan dibatalkan pada beberapa episode selanjutnya. Ross dan Rachel menjadi orang tua dari anak perempuan mereka yang bernama Emma di musim ke delapan. Setelah hidup dengan anak sebagai hasil hubungan cinta satu malam dalam waktu dua tahun kemudian, Ross dan Rachel tidak menjalin hubungan sama sekali, tetapi memperbaiki hubungan mereka di seri terakhir.

Chandler, seperti halnya Ross, menjalin hubungan dengan beberapa wanita, tetapi mempunyai kepercayaan diri yang sangat kecil terhadap kemampuannya



untuk menciptakan hubungan romantis yang bertahan lama. Chandler takut berkomitmen dengan wanita sehingga tidak banyak berhubungan dengan mereka. Chandler berhasil mengalahkan ketakutannya dalam berhubungan secara serius ketika ia mulai menjalin hubungan dengan Monica di musim keempat. Di akhir musim, mereka berhubungan secara khusus dan melanjutkan hubungan mereka di musim ke lima, tetapi mereka merahasiakan hubungan mereka dari teman-teman mereka. Di musim ke lima, tokoh lain mengetahui hubungan mereka dan mereka berbahagia mengetahui perihal hubungan Chandler dan Monica ini. Chandler pindah bersama Monica di musim ke enam. Di episode terakhir dari musim tersebut, Chandler bertunangan dengan Monica dan menikah di musim selanjutnya.

Berbeda dengan Ross dan Chandler, Joey dan Phoebe tidak bermasalah dalam hubungan percintaan dengan masing-masing partner mereka. Mereka selalu menjalin hubungan percintaan yang mendalam dengan pasangan mereka masing-masing hingga seri terakhir. Joey jatuh cinta pada Rachel di musim ke delapan, tetapi hubungan mereka gagal karena Rachel berhubungan dengan Ross yang terjalin serius sebelumnya. Joey tidak leluasa berhubungan serius dengan Rachel karena Ross tidak menyukainya. Phoebe menikahi mantan pengacara yang menjadi pemain piano, Mike Hannigan di musim kesepuluh. Semua tokoh terkecuali Joey, pada akhir cerita menikah. Rachel dan Ross kembali bersama di seri akhir meskipun mereka tidak menikah. Seri ini berakhir dengan Joey yang sadar bahwa ia harus memulai hidup baru (Goldberg-Meehan & Silvery, 2004) dalam Marshall (2007).

Hubungan persahabatan di antara keenam orang ini dipandang oleh peneliti Barry dan Medsen memberikan implikasi penting dalam melihat bagaimana persahabatan dikukuhkan di antara mereka yang berusia dewasa, usia yang sama dengan tokoh film *Friends*. Beberapa implikasi persahabatan ini antara lain sebagai berikut (1) persahabatan penting dalam proses pendewasaan, namun dapat berubah apabila masing-masing menemukan pasangan hidup; (2) meskipun persahabatan di antara lawan jenis berlangsung dengan baik, pada kenyataannya keadaan ini jarang terjadi; (3) persahabatan dalam lingkungan di mana berbagai watak orang bertemu dapat mendukung proses pendewasaan seseorang; (4) persahabatan di antara pribadi-pribadi dengan perilaku positif akan mempengaruhi sikap positif pada orang-orang di sekitarnya; (5) persahabatan perlu bagi kondisi tertentu dalam hal Monica dan Ross dalam film *Friends* di mana persahabatan dan hubungan keluarga tumpang tindih, persahabatan yang sangat akrab dirasakan ibarat hubungan keluarga; demikian pula hubungan keluarga bisa memenuhi kebutuhan akan persahabatan; (6) persahabatan yang terjalin pada mereka yang menuju proses pendewasaan akan berlangsung abadi dengan cara tetap mempertahankan sahabat yang telah dimiliki akan tetapi terbuka untuk menjalin persahabatan dengan teman-teman yang baru.

Film *Friends* yang dianalisis dalam penelitian ini adalah film yang diproduksi pada *season* atau musim pertama yang terdiri atas 24 episode. Adapun alasan dipilihnya *season* ini adalah bahwa rangkaian episode dalam *season* ini merupakan *stories pilot* atau cerita awal yang memperkenalkan keenam tokoh cerita yang berkaitan dengan siapa mereka, bagaimana latar belakang mereka



serta bagaimana kepribadiannya dan cita-cita hidupnya yang jalinan serta dinamika kehidupan dalam episode-episode di *season* selanjutnya diawali dengan kondisi mereka di *season* pertama ini.

Semua tokoh saling berhubungan dengan merealisasikan tuturan dalam peristiwa tutur yang mereka lakukan dengan menggunakan tindak tutur yang bentuk tindak tuturnya tertentu dengan makna tuturannya yang mungkin saja berbeda. Fungsi kesantunan yang diperoleh adalah kesantunan dalam bidal kesantunan Leech (1983) yang meliputi bidal ketimbangrasaan, bidal kemurahhatian, bidal keperkenanan, bidal kerendahhatian, bidal kesetujuan, dan bidal kesimpatian begitu pula strategi kesantunan Ironi, Banter, dan Berpagar. Kesantunan yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk menemukan keterkaitan antara kesantunan dalam film *Friends* tersebut dengan nilai-nilai budaya Amerika.

Konteks penelitian berupa tuturan yang menyertai sikap dan aktivitas kegiatan sehari-hari masyarakat Amerika atau keenam tokoh cerita beserta orang-orang yang terlibat dalam hubungan dengan mereka seperti hubungan kekeluargaan, pekerjaan maupun hubungan pribadi. Hubungan secara interpersonal ini menarik untuk dilihat dalam hal bagaimana keharmonisan berkomunikasi di antara mereka terjalin, baik kesantunan di antara keenam tokoh cerita yang rata-rata berusia dua puluhan yang sedang mencari jati diri dan kehidupan mandiri di kota besar New York; maupun di antara mereka dengan orang lain yang berlatar belakang berbeda. Penelitian kesantunan merupakan penelitian untuk mengkaji makna tuturan yang dapat ditentukan dengan

mempertimbangkan konteksnya, meliputi siapa yang berbicara, kapan berbicara, apa yang dibicarakan, bagaimana berbicara serta latar belakang sosial dan budaya penutur.

### 3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena bertujuan menggambarkan kesantunan berbahasa sebagai strategi untuk menjaga keharmonisan hubungan para penutur dalam berkomunikasi. Metode penelitian kualitatif ini digunakan sebagai deskripsi mengapa kesantunan digunakan; begitupun mengapa suatu bentuk tuturan mungkin saja menunjukkan makna yang sesuai dengan bentuk tuturannya maupun berbeda. Kesantunan tuturan ini diharapkan dapat diidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh nilai-nilai budaya Amerika. Selanjutnya diharapkan dapat ditentukan bentuk serta fitur linguistik yang terdapat dalam tuturan kesantunan bercirikan budaya Amerika tersebut.

### 3.3 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini adalah dialog atau tuturan dalam situasi tutur yang terdapat dalam film seri komedi situasi Amerika *Friends* yang diproduksi oleh NBC selama kurun waktu 10 tahun dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2004. Satu musim atau *season* sebanyak 24 episode dianalisis untuk memperoleh data meliputi bentuk tuturan, makna tuturan, dan kesantunan yang dibalut oleh nilai budaya Amerika, yang dituturkan oleh keenam tokoh cerita sebagai sekumpulan sahabat yang berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks budaya Amerika. Adapun sumber data berasal yaitu naskah film beserta film cerita yang

melalui menonton film tersebut dapat diperoleh kesesuaian antara dialog dalam film dan naskah film tersebut.

Korpus data penelitian ini berupa wacana verbal atau tuturan dalam film *Friends* yang mentaati maupun melanggar prinsip kerjasama Grice. Tuturan-tuturan tersebut mengandung beberapa fungsi kesantunan sesuai dengan teori kesantunan Leech (1983). Transkrip film *Friends* yang digunakan berupa transkrip film musim pertama atau *season 1* yang terdiri atas 24 episode yang diwakili oleh 50 sampel situasi tutur.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penentuan korpus data dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan tema dari 24 episode yang berupa tema persahabatan yang terbagi ke dalam subtema yang diambil dari keterlibatan keenam tokoh cerita di dalam topik-topik yang berfokus pada komunikasi intensif dimana tokoh saling berbagi perasaan sedih maupun senang, meminta dan memberi bantuan, saling memotivasi untuk bekerja dalam bidang yang sesuai, bersenda gurau, serta terdapat pula percakapan yang bersifat pribadi di antara dua orang tokoh yang saling berbagi kasih sayang.

Tuturan yang terdapat dalam percakapan dengan tema-tema tersebut di atas telah ditentukan sebanyak 50 situasi tutur yang tuturannya akan dianalisis untuk menyaring data yang masing-masing memiliki probabilitas yang sama untuk digunakan sebagai data.

Penelitian ini akan menganalisis tema yang dianggap sangat relevan dengan tema persahabatan yang diwujudkan berupa aktivitas *hang out* seperti melakukan

aktivitas bersama kelompok atau saling bersenda gurau dan interaksi di antara kelompok sahabat untuk saling berbagi perasaan baik susah maupun senang, dan saling memberi dukungan. Pemilihan tema ini didasarkan oleh beberapa pertimbangan yaitu (1) kegiatan utama dalam memelihara persahabatan adalah melalui aktivitas *hang out* atau bercengkrama dengan santai dan berbagi perasaan dan saling memberi dukungan; (2) terdapat tuturan yang cukup banyak jumlahnya sehingga diharapkan dapat memberikan pilihan bagi peneliti untuk mencari tuturan yang dianggap mewakili tema persahabatan; (3) Tema yang dipilih cenderung melibatkan semua tokoh yang saling memberikan perhatian maupun dukungan sehingga interaksi ataupun percakapan di antara mereka merefleksikan persahabatan.

### 3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan diatas, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode melalui tema persahabatan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi peneliti (Mahsun, 2005: 213); (Sutopo, 2006: 92) (Moleong, 2010: 330 dalam Jauhari (2016)).

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sama melalui beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data yang sama kepada sumber yang sama tetapi dengan metode yang berbeda. Triangulasi teori dilakukan dengan cara menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Triangulasi

peneliti dilakukan dengan cara memanfaatkan atau melibatkan beberapa peneliti untuk pengecekan kembali data yang ada. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu mengecek data yang sama melalui sumber-sumber yang berbeda. Tutaran dalam film *Friends* dicek dan disesuaikan dengan naskah film tersebut yang diperoleh melalui alamat situs [https://www.springfieldspringfield.co.UK/episode\\_skrips.php?tv-show=friends](https://www.springfieldspringfield.co.UK/episode_skrips.php?tv-show=friends) serta film *Friends* yang ditonton melalui video pemutaran film tersebut.

### 3.6 Teknik Analisis data

Analisis data penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Santoso (2017). Data dianalisis dengan mengikuti empat tahapan, yakni analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema budaya. Analisis domain perlu dilakukan untuk membedakan antara fakta yang termasuk data maupun bukan data. Analisis taksonomi digunakan untuk mengklasifikasikan data berdasarkan kategori alamiahnya, yaitu berbagai macam kategori bentuk tuturan, kategori makna tuturan beserta sub-sub kategorinya. Selanjutnya analisis komponensial digunakan untuk melihat keterkaitan antara kategori yang telah diperoleh dari hasil analisis domain dan analisis taksonomi sebagai dasar pemahaman kesantunan tuturan yang diterapkan dalam percakapan dalam film *Friends* dalam hal hubungan atau pengaruh nilai budaya Amerika.

## Bagan 2. Kerangka Berpikir Penelitian

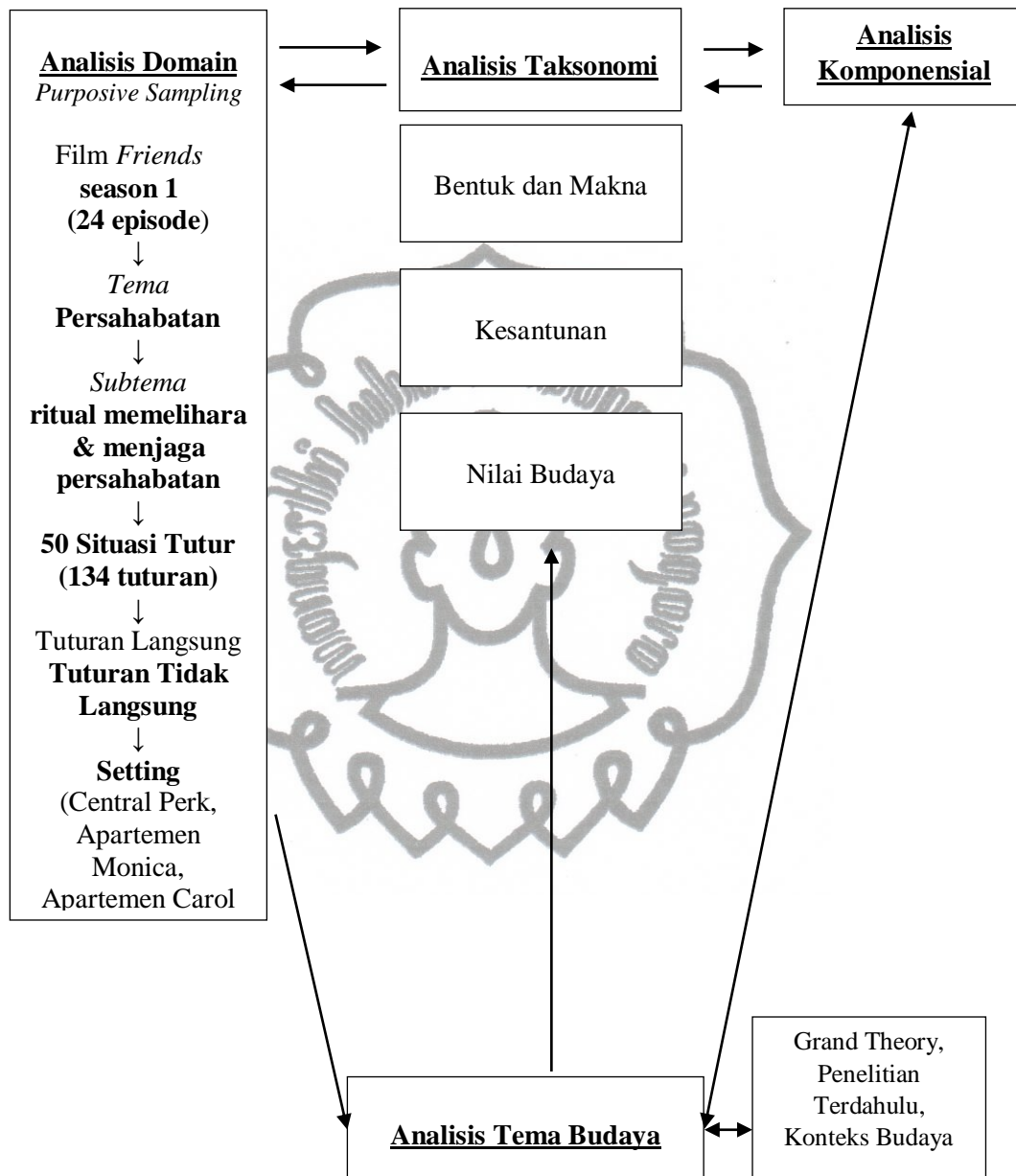


Diagram mengenai domain adalah tuturan-tuturan dalam percakapan film *Friends* yang dipilih mengandung kesantunan yang terikat oleh tema persahabatan serta subtema berupa menunjukkan perhatian, saling menolong, saling memberi nasihat, melakukan kegiatan bersama, memberikan hadiah, dll.



Diagram mengenai taksonomi membahas mengenai taksonomi bentuk dan makna tuturan yang menjadi data penelitian sebanyak 50 situasi tutur terdiri atas 134 tuturan baik tuturan langsung maupun tuturan tidak langsung. Taksonomi kesantunan akan membahas strategi kesantunan dengan acuan teori kesantunan Leech (1983) yang disebut *POP* dan strategi kesantunan yaitu Ironi, Banter, dan Berpagar.

Diagram komponensial akan membahas hubungan antara hasil pembahasan bentuk tindak tutur dan maknanya, dan strategi kesantunan yang digunakan dalam tuturannya, serta nilai-nilai budaya Amerika yang mempengaruhi kesantunan.

Dari analisis bentuk dan makna, kesantunan, dan nilai budaya tersebut diharapkan dapat ditemukan tema budaya yang diajukan dalam disertasi ini.

Diagram di atas merupakan model analisis kualitatif menurut Santosa (2017). Analisis komponensial digunakan untuk menghubungkan antara kategori di dalam domain dan kategori di dalam taksonomi untuk memperoleh pola hubungan antar kategori. Pola hubungan atau pola interaksi dan pola perilaku budaya ini menjadi embrio untuk memperoleh dasar-dasar teori atau tema budaya. Analisis tema budaya menginterpretasikan pola hubungan antar kategori tadi ke dalam konteks situasi dan konteks budayanya yang melingkupi fokus penelitiannya, serta temuan-temuan penelitian sebelumnya dalam kerangka teoretis yang digunakan sebagai pendekatannya.